

**SUMBANGAN KETERAMPILAN KOORDINASI MATA KAKI DAN KELINCAHAN TERHADAP KEMAMPUAN MENGGIRING BOLA SISWA PESERTA EKSTRAKURIKULER SEPAKBOLA MAJISTIK SMAN 1 KEBUMEN**

***THE CONTRIBUTION OF EYES AND FEET COORDINATION SKILL AND AGILITY TO THE DRIBBLING ABILITY OF THE MAJISTIK FOOTBALL EXTRACURICULLAR PARTICIPANTS IN SMAN 1 KEBUMEN***

Oleh : Seisar Didik Puji Saputra, Prodi Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta  
e-mail: seisar.didik18@gmail.com

**Abstrak**

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui sumbangan 1) keterampilan koordinasi mata kaki, dan 2) kelincuhan terhadap kemampuan menggiring bola siswa peserta ekstrakurikuler sepak bola Majistik. Penelitian ini mengambil lokasi SMA N 1 Kebumen, dengan menggunakan peserta ekstrakurikuler sebanyak 25 anak sebagai sampel penelitiannya. Pembuktian hipotesis penelitian ini menggunakan teknik analisis deskripsi korelastif (*pearson product moment*) dan regresi berganda. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini 1) Keterampilan koordinasi mata kaki tidak memiliki sumbangan yang signifikan terhadap kemampuan menggiring bola berdasarkan hasil korelasi ( $r_{hitung}$ ) =  $0.035 < (0.05)(23) = 0.337$ , 2) kelincuhan juga tidak memiliki sumbangan yang signifikan terhadap kemampuan menggiring bola berdasarkan hasil korelasi ( $r_{hitung}$ ) =  $0.176 < (0.05)(23) = 0.337$ . Hasil regresi berganda diperoleh ( $F_{hitung}$ ) =  $0.384 < (F_{tabel}) = 3.44$ , sehingga dinyatakan bahwa keterampilan koordinasi mata kaki dan kelincuhan tidak memiliki sumbangan yang signifikan terhadap kemampuan menggiring bola siswa peserta ekstrakurikuler sepak bola Majistik di SMA N 1 Kebumen.

**Kata kunci :** *koordinasi mata dan kaki, kelincuhan, menggiring bola*

**Abstract**

*This research was aimed to know the contributions of the 1) eyes and feet skill coordinaton, and 2) agility to dribbling ability of Majistik football extracuricullar participants. The subjects of this research were the Majistik football extracuricullar participants of SMAN 1 Kebumen which consisted of 25 participants. The hypothesis verification of this research was descriptive research by using correlational analysis (pearson product moment) and multiple regression. The results of the research shows that there is no significant contribution between 1) eyes*

and feet coordination skill and the dribbling ability based on correlational result ( $r_{hitung} = 0.035 < (0.05)(23) = 0.337$ , 2) the agility and the dribbling ability based on correlational result ( $r_{hitung} = 0.176 < (0.05)(23) = 0.337$ . The result of multiple regression was obtained from ( $F_{hitung} = 0.384 < (F_{tabel}) = 3.44$ , therefore it can be stated that there is no significant contribution between eyes and feet coordination skill and agility to the dribbling ability of Majistik football extracurricular participants in SMAN 1 Kebumen.

**Keywords:** eyes and feet coordination, agility, dribbling

## PENDAHULUAN

Sepak bola merupakan salah satu cabang olahraga yang sangat populer karena olahraga tersebut digemari dan dimainkan oleh seluruh lapisan masyarakat dari masyarakat sederhana hingga masyarakat kelas atas, tidak mengenal kekayaan, jenis kelamin atau agama. Sepak bola seperti sudah mendarah daging sebagai salah satu budaya olahraga di masyarakat dunia. Di Indonesia sepak bola merupakan salah satu cabang olahraga yang diprioritaskan untuk dapat dibina, maka untuk meningkatkan dan mencapai prestasi, alangkah baiknya jika sejak usia dini telah mendapatkan pendidikan olahraga dan khususnya sepak bola secara benar, teratur, dan terarah.

Pembinaan dan penemuan bibit unggul cabang olahraga sepak bola tidaklah hanya melalui pembinaan klub-klub sepak bola dan sekolah khusus olahraga saja, namun melalui sekolah reguler yang didukung dengan adanya LPI (Liga Pendidikan Indonesia) merupakan salah satu wadah pengembangan potensi bibit muda yang unggul dalam prestasi olahraga cabang sepak bola. Bagi SMA Reguler (non khusus olahraga) kompetisi LPI (Liga Pendidikan Indonesia) merupakan jalan masuk dan kesempatan untuk menunjukkan kualitas tim sepak bola serta murid-murid mereka yang tidak hanya terampil di bidang akademik, tapi juga dapat terampil dan berprestasi di bidang non akademik seperti bidang olahraga. Tidak menutup kemungkinan juga bahwa melalui kompetisi ini, akan terseleksi pemain muda berbakat yang akan masuk dalam tim Nasional U-19.

Dalam bermain sepak bola, banyak sekali teknik-teknik yang dapat dipertunjukkan, seperti

yang disampaikan Sucipto, dkk (2000:27), menendang, menghentikan, menggiring, menyundul, merampas, lemparan ke dalam, dan menjaga gawang. Menggiring bola merupakan gerakan yang sering dilakukan oleh pemain sepak bola. Menggiring bola sering dilakukan oleh pemain karena pemain tersebut ingin memindahkan bola dari suatu daerah ke daerah lain pada saat permainan serta mempertahankan bola dalam kuasanya.

Pelatihan fisik dan teknik merupakan program latihan dasar dalam ekstrakurikuler sepak bola Majistik SMAN 1 Kebumen. Selama ini kemampuan fisik dan teknik telah dilatih dan ditingkatkan secara maksimal. Namun kenyataannya, anggota ekstrakurikuler sepak bola Majistik dari tahun ke tahun memiliki terlalu banyak peminat yang kurang percaya diri untuk menggiring bola dan mempertahankan bola lebih lama di kakinya, hal tersebut menyebabkan lawan sangat mudah untuk merebut bola dari penguasaan pemain-pemain Majistik. Kemampuan menggiring bola yang kurang baik, juga menyebabkan siswa tdk dapat berbuat apa-apa saat situasi satu lawan satu saat permainan berlangsung. Selain itu kemampuan koordinasi mata dan kaki ingin sekali peneliti ungkap dalam penelitian ini, karena kemampuan kontrol bola dari pemain-pemain Majistik masih kurang baik, yang menyebabkan bola sulit dikuasai. Belum adanya data mengenai kemampuan individu pemain seperti data kemampuan menggiring bola, dan kelincihan juga menjadi salah satu faktor kurang tepatnya penempatan posisi saat bermain oleh pelatih. Maka berdasarkan beberapa hal di atas, peneliti ingin mengetahui seberapa besar sumbangsih keterampilan koordinasi mata kaki dan

kelincahan terhadap kemampuan menggiring bola, pada siswa peserta ekstrakurikuler sepak bola Majistik SMA Negeri 1 Kebumen.

Di dalam permainan yang menggunakan taktik man to man, maka menggiring bola merupakan kebutuhan teknik yang penting dari taktik perorangan. Menggiring bola juga dimaksud untuk menyelamatkan bola apabila tidak ada kemungkinan untuk mengoper dengan segera. *Dribbling* adalah keterampilan dasar dalam sepak bola saat sedang bergerak, berdiri atau bersiap melakukan operan atau tembakan (Danny Mielkey 2003:01). “Menggiring bola biasanya digunakan oleh seorang striker sepak bola untuk menghindari jebakan offside”, Lukman (2009:41). Menurut Danny Mielkey (2003:2) menggiring bola dapat dilakukan dengan tiga bagian kaki yaitu, (1) *Dribbling* atau menggiring bola menggunakan sisi kaki bagian dalam, (2) *Dribbling* atau menggiring bola menggunakan kura-kura kaki, (3) *Dribbling* atau menggiring bola menggunakan sisi kaki bagian luar.

Kegiatan olahraga membutuhkan berbagai kemampuan fisik. Dalam olahraga koordinasi diperlukan oleh seseorang untuk merangkai beberapa gerakan menjadi satu pola gerakan yang efektif dan efisien. Menurut Djoko Pekik Irianto (2002) bahwa “koordinasi adalah kemampuan melakukan gerak pada berbagai tingkat kesukaran dengan cepat dan tepat secara efisien. Hampir semua cabang olahraga memerlukan koordinasi”. Sukadiyanto (2002:139) menyatakan bahwa “Menggunakan kemampuan koordinasi, serangkaian gerakan yang dilakukan dapat dilakukan dengan selaras, serasi, dan simultan, sehingga gerak yang dilakukan nampak luwes dan luwes”.

Semakin tinggi tingkat koordinasi seseorang akan semakin mudah untuk mempelajari teknik dan taktik yang baru maupun yang kompleks. Dikutip dari Sridadi dalam penelitiannya, Bempa berpendapat bahwa “coordination is complex motor skill necessary for high performance. Koordinasi merupakan keterampilan motorik yang kompleks yang diperlukan untuk

penampilan yang tinggi”. Masih dari Bempa yang dikutip dari Sridadi dalam penelitiannya, “the higher coordination level, the easier it is to learn new and complicated technical and tactical skill. Semakin tinggi tingkat koordinasi seseorang akan semakin mudah untuk mempelajari teknik dan taktik yang baru maupun yang kompleks.

Koordinasi mata dan kaki merupakan suatu integrasi antara mata sebagai pemegang fungsi utama dalam hal ini melihat situasi permainan yang dihadapi yang akan mengirim informasi visualisasi kepada otak dan kaki sebagai pemegang fungsi melakukan suatu gerakan yang dikehendaki sesuai dengan perintah otak untuk menanggapi situasi yang sedang terjadi tersebut sesuai dengan informasi yang disampaikan oleh mata melalui gambaran visualisasinya. Integrasi yang melibatkan dua bagian gerak yaitu mata dan kaki tersebut harus dirangkai menjadi satu pola gerakan yang baik dan harmonis serta efisien dalam gerakannya. Secara umum unsur koordinasi mata dan kaki ini sangat diperlukan dalam penguasaan hampir di semua cabang olahraga. *Dribbling*, *shooting* dan *lay-up shoot* dalam basket, *hitting* dan *pitching* dalam softball, *dribbling* dalam sepak bola, *smash* dalam bulu tangkis maupun bola voli, dll.

Kemampuan koordinasi mata dan kaki berperan banyak dalam memainkan bola dengan baik, sekaligus melihat situasi permainan. Dalam aktifitas olahraga, suatu keterampilan atau skill menuntut adanya koordinasi, koordinasi yang dibutuhkan dalam keterampilan diantaranya “koordinasi mata-kaki (*foot-eye coordination*) dan koordinasi mata-tangan (*eye-hand coordination*)” Sukadiyanto (2002:140). Koordinasi mata-kaki dibutuhkan dalam gerakan seperti dalam skill menendang bola, menggiring bola. Menyimpulkan pernyataan ini, sebuah kemampuan menggiring bola yang diiringi dengan gerakan tubuh yang bagus dan terbukti dapat melewati hadangan lawan tanpa kehilangan bola adalah sebuah kumpulan koordinasi gerakan tubuh yang sangat rumit dan kompleks.

Jika seorang pemain dapat melakukan giringan bola dan berhasil melewati lawan dengan mulus serta dapat mencetak gol ke gawang lawan yang dikawal dengan pertahanan yang bagus maka terbukti bahwa pemain tersebut memiliki koordinasi yang baik di seluruh bagian tubuhnya. Sebaliknya, bila seorang pemain tidak dapat menggiring bola dengan lancar maka dapat dipastikan pemain tersebut mengalami masalah dengan koordinasi bagian tubuhnya.

Kelincahan menurut Martens (2004) yang dikutip dari “Teori Kepelatihan Dasar” (Husein Agrasasmita,dkk 2007) “Merupakan kemampuan seseorang untuk dapat bergerak, berhenti, dan mengubah arah dengan cepat dan tepat tanpa kehilangan keseimbangan”. “Kelincahan ini berkaitan erat antara kecepatan dan kelentukan. Tanpa unsur keduanya baik, seseorang tidak dapat bergerak dengan lincah. Selain itu, faktor keseimbangan sangat berpengaruh terhadap kemampuan kelincahan seseorang” menurut Y.S Santoso Giriwijoyo, dkk (2005:69)

Dalam konteks olahraga sepak bola ini, pengertian kelincahan dihubungkan dengan bagaimana seorang pemain bergerak di dalam permainan atau pertandingan, gerakan tersebut dalam usaha mencari ruang dan menghindari hadangan lawan, gerakan ini dapat dilakukan saat menggunakan bola ataupun tidak.

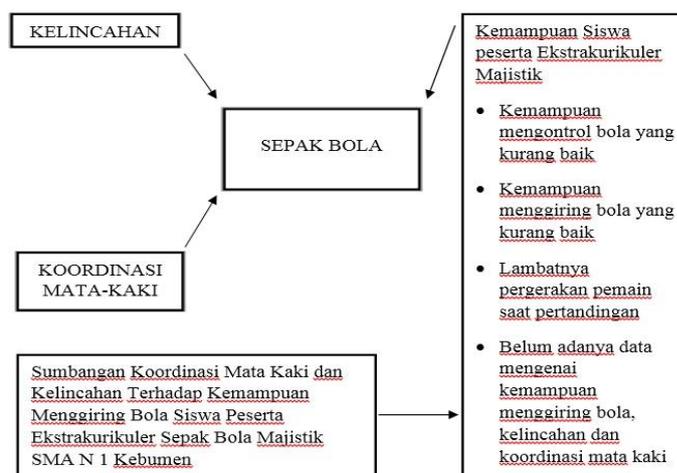
Adapun peranan dan fungsi kelincahan terhadap menggiring bola dalam permainan sepak bola (Rejo Wahyu S, 2011:25) antara lain:

1. Mengkoordinasi gerakan dalam olahraga,
2. Membantu dalam menguasai teknik yang lebih tinggi sesuai dengan masing-masing cabang olahraganya
3. Membantu menjaga keseimbangan dalam setiap gerakan.
4. Membantu mengantisipasi gerakan lawan terutama pada olahraga permainan
5. Gerakan-gerakan yang dilakukan lebih efektif dan efisien sehingga tidak mudah mengalami kelelahan.

Kelincahan sering dapat diamati dalam situasi permainan sepak bola. Sebagai contoh, seorang pemain yang tergelincir atau terjatuh di

lapangan, namun masih mampu menguasai bola dan mengoperkan bola tersebut dengan cepat pada temannya. Sebaliknya, seorang pemain yang kurang lincah mengalami situasi yang sama tidak mampu menguasai bola, kemungkinan justru mengalami cidera.

Kemampuan menggiring bola yang baik tidaklah pernah lepas dari faktor pendukungnya. Salah satu faktor pendukung keberhasilan menguasai bola atau menggiring bola adalah koordinasi mata, tangan dan kaki. Serta kelincahan. Kedua faktor pendukung keberhasilan menggiring bola ini dibutuhkan pemain untuk dapat lebih lama menguasai bola dan menggiring bola ke daerah pertahanan lawan dengan leluasa tanpa takut dihadang oleh lawan. Koordinasi mata, dan kaki yang baik akan membantu pemain menggiring bola dengan gerakan-gerakan yang teratur dengan baik dan terkondisi, koordinasi yang baik tersebut menghasilkan suatu gerakan yang efektif dan efisien untuk dapat menguasai bola sekaligus melewati lawan dengan mudah. Sedangkan kelincahan mendukung pemain yang sedang menggiring bola untuk dapat melakukan gerakan yang mengecoh dengan cepat, sehingga lawan yang menghadang tertinggal ataupun dapat langsung tertipu dan terlewat.



## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasional. Subjek penelitian ini adalah siswa SMA Negeri 1 Kebumen. Pendekatan yang digunakan

dalam penelitian ini adalah deskriptif korelasional dengan mengkorelasikan masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat menggunakan analisis regresi sederhana, kemudian kedua variabel bebas dengan variabel terikat menggunakan analisis regresi berganda.

**Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Kebumen, yang beralamat di Jalan May Jend Sutoyo No.07, Kebumen. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret 2016.

**Populasi dan Sampel**

Penelitian ini menggunakan populasi siswa peserta ekstrakurikuler sepak bola Majistik di SMP Negeri 1 Kebumen dengan jumlah siswa sebanyak 25 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan populasi, populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Suharsimi Arikunto 2013:173)

**Teknik Pengumpulan Data**

Data diperoleh dari hasil tes dan pengukuran terhadap subyek penelitian. Tes Kemampuan Menggiring Bola (y) menggunakan tes menggiring bola milik Widiastuti (2015:246). Tes Koordinasi Mata Kaki (X<sub>1</sub>) menggunakan *Mitchel soccer* test milik Ngatman (2000:25). Tes Kelincahan (X<sub>2</sub>) menggunakan *Dogging run* test milik Widiastuti (2015:142).

Hasil tes dan pengukuran tersebut kemudian di tabulasikan kedalam tabel perhitungan ststistik.

**Teknik Analisi Data**

**Analisis Regresi Sederhana**

Analisis regresi sederhana digunakan untuk mengetahui hubungan antara Koordinsi Mata Kaki (X<sub>1</sub>) dengan Kemampuan Menggiring Bola (Y) dan hubungan antara Kelincahan (X<sub>2</sub>) dengan Kemampuan menggiring bola (Y).

Rumus

$$r_{x_1y} = \frac{N \cdot \sum x_1y - (\sum x_1)(\sum y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum x_1^2 - (\sum x_1)^2\} \{N \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

$$r_{x_2y} = \frac{N \cdot \sum x_2y - (\sum x_2)(\sum y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum x_2^2 - (\sum x_2)^2\} \{N \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

(Suharsimi Arikunto, 2013: 317).

Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan *SPSS 20.0 for windows*.

**Analisis Regresi Berganda**

Teknik analisis ini digunakan untuk menguji hubungan antara kedua variabel bebas secara bersama sama terhadap variabel terikat, yang nantinya akan menghasilkan R-square dan R(y) yang merupakan akar dari R-square.

Rumus

$$R^2_{y(x_1x_2)} = \frac{(r_{x_1y})^2 + (r_{x_2y})^2 - 2\{(r_{x_1y})(r_{x_2y})(r_{x_1x_2})\}}{1 - (r_{x_1x_2})^2}$$

Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan *SPSS 20.0 for windows*.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Hasil Penelitian**

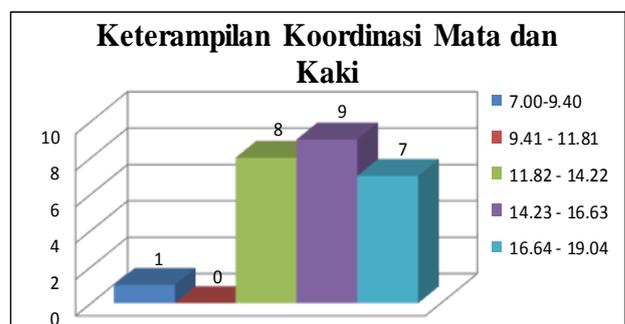
**Deskripsi Hasil Pengukuran Keterampilan Koordinasi Mata dan Kaki**

Hasil tes dan pengukuran Keterampilan Koordinasi Mata dan Kaki dideskripsikan menggunakan analisis statistik deskriptif sebagai berikut: nilai minimal 7; nilai maksimal 19; rerata 15.08; nilai tengah 16; nilai sering muncul 16; dan simpangan baku 2.64. Kemudian data hasil pengukuran didistribusikan dalam kelas interval pada tabel berikut:

**Tabel 1. Kelas Interval Keterampilan Koordinasi Mata dan Kaki**

Kelas Interval	Frekuensi	Persentase%
7.00 - 9.40	1	4
9.41 - 11.81	0	0
11.82 - 14.22	8	32
14.23 - 16.63	9	36
16.64 - 19.04	7	28
<b>Jumlah</b>	25	100%

Apabila ditampilkan dalam histogram dapat dilihat pada gambar dibawah ini



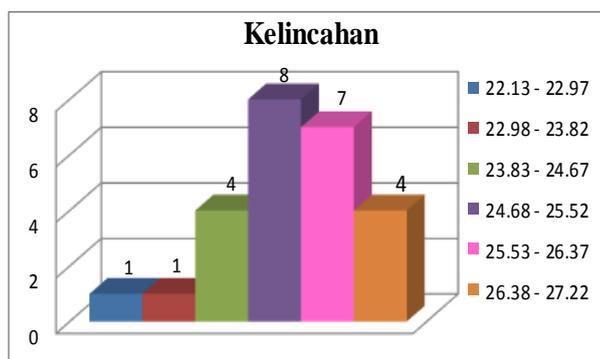
**Deskripsi Hasil Pengukuran Kelincahan**

Hasil tes dan pengukuran Kelincahan dideskripsikan menggunakan analisis statistik deskriptif sebagai berikut: nilai minimal 22.13; nilai maksimal 27.14; rerata 25.32; nilai tengah 25.3; nilai sering muncul 26.30; dan simpangan baku 1.22. Kemudian data hasil pengukuran kelincahan didistribusikan dalam kelas interval seperti pada tabel berikut:

**Tabel 2. Kelas Interval Kelincahan**

Kelas Interval	Frekuensi	Presentase %
22.13 - 22.97	1	4
22.98 - 23.82	1	4
23.83 - 24.67	4	16
24.68 - 25.52	8	32
25.53 - 26.37	7	28
26.38 - 27.22	4	16
<b>Jumlah</b>	<b>25</b>	<b>100%</b>

Apabila ditampilkan dalam histogram dapat dilihat pada gambar dibawah ini



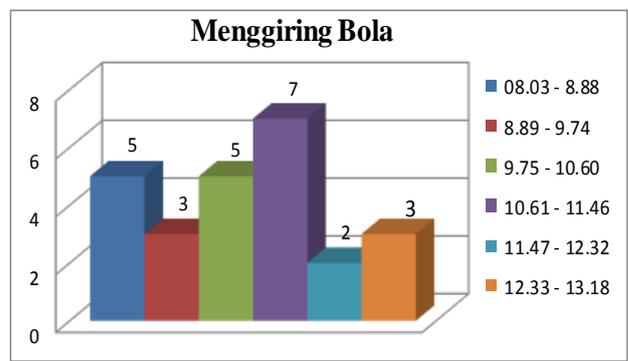
**Deskripsi Hasil Pengukuran Kemampuan Menggiring Bola**

Hasil tes dan pengukuran Keterampilan Koordinasi Mata dan Kaki dideskripsikan menggunakan analisis statistik deskriptif sebagai berikut: nilai minimal 08.03; nilai maksimal 13.15; rerata 10.4; nilai tengah 10.3; nilai sering muncul 11.21; dan simpangan baku 1.45. Kemudian data hasil pengukuran kemampuan menggiring bola didistribusikan dalam kelas interval seperti pada tabel berikut:

**Tabel 3. Kelas interval Menggiring Bola**

Kelas Interval	Frekuensi	Persentase%
08.03 - 8.88	5	20
8.89 - 9.74	3	12
9.75 - 10.60	5	20
10.61 - 11.46	7	28
11.47 - 12.32	2	8
12.33 - 13.18	3	12
<b>Jumlah</b>	<b>25</b>	<b>100%</b>

Apabila ditampilkan dalam histogram dapat dilihat pada gambar dibawah ini



**Uji Prasyarat Analisis**

**Normalitas**

Pengujian normalitas menggunakan uji *Chi-Square*. Kriterianya Menerima hipotesis apabila *Asymp. Sig* lebih besar dari 0.05, apabila tidak memenuhi kriteria tersebut maka hipotesis ditolak.

Rumus dari perhitungan *Chi-Square*

$$X^2 = \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Berdasarkan perhitungan menggunakan Uji *Chi-Square* pada SPSS 20, didapatkan hasil *Asymp.Sig* seperti pada tabel.

**Tabel 4. Hasil perhitungan Uji Normalitas**

No	Variabel	<i>Asymp. Sig</i>	Kesimpulan
1	Koordinasi Mata Kaki	1.000	Normal
2	Kelincahan	1.000	Normal
3	Menggiring Bola	0.611	Normal

Harga *Asymp.Sig* dari semua variabel > 0.05 maka sampel dinyatakan berdistribusi normal.

**Linieritas**

Pengujian Linieritas menggunakan uji *F* dengan rumus,

$$F = \frac{(R^2)(N - m - 1)}{m \{1 - (R^2)\}}$$

Uji Linieritas digunakan untuk mengetahui sifat hubungan linier atau tidak antara variabel bebas dan variabel terikat, regresi dikatakan linier apabila harga *Asymp.Sig* > 0.05. Hasil uji linieritas dapat dilihat pada tabel

**Tabel 5. Hasil Perhitungan Uji Linieritas**

	Signifikansi	Kesimpulan
Koordinasi Mata Kaki – Menggiring Bola	0.139	Linier
Kelincahan – Menggiring Bola	0.968	Linier

Harga *Asymp.Sig* > 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linier

**Analisis Data**

**Pengujian Hipotesis Pertama**

Pengujian hipotesis pertama menggunakan teknik analisis korelasi sederhana, dengan menggunakan perhitungan Pearson Product Moment ( $r_{x_1y}$ ) dengan Rumus perhitungan berikut,

$$r_{x_1y} = \frac{N \cdot \sum x_1y - (\sum x_1)(\sum y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum x_1^2 - (\sum x_1)^2\} \{N \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan rumus Pearson Product Moment ( $r_{x_1y}$ ), dihasilkan data seperti pada tabel berikut:

**Tabel 6. Hasil Analisis Statistik Korelasional antara Keterampilan Koordinasi Mata Kaki dengan Kemampuan Menggiring Bola (SPSS 20)**

Jenis Korelasi	harga <i>r</i>		<i>P</i> ( <i>Sig</i> )	Keterangan
	hitung	Tabel (0.05)(23)		
X <sub>1</sub> - Y	0.035	0.337	0.434	Tidak Signifikan

Koefisien korelasi yang dihasilkan atau ( $r_{hitung}$ ) = 0.035 < ( $r_{(0.05)(23)}$ ) = 0.337, berarti dinyatakan bahwa tidak ada sumbangan yang signifikan antara keterampilan Koordinasi Mata dan Kaki terhadap Kemampuan Menggiring bola pada siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola Majistik SMA Negeri 1 Kebumen. Hasil olah data ini juga dapat dilihat berdasarkan perhitungan statistik menggunakan SPSS 20 yang menghasilkan taraf *Sig.* sebesar 0.434 > 0.05, yang berarti bahwa Hipotesis  $H_{o_1}$  diterima dan Hipotesis  $H_{a_1}$  ditolak.

**Pengujian Hipotesis Kedua**

Pengujian hipotesis pertama menggunakan teknik analisis korelasi sederhana, dengan menggunakan perhitungan Pearson Product Moment ( $r_{x_2y}$ ) dengan Rumus perhitungan berikut,

$$r_{x_2y} = \frac{N \cdot \sum x_2y - (\sum x_2)(\sum y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum x_2^2 - (\sum x_2)^2\} \{N \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan rumus Pearson Product Moment ( $r_{x_1y}$ ), dihasilkan data seperti pada tabel berikut:

**Tabel 7. Hasil Analisis Statistik Korelasional antara Kelincahan dengan Kemampuan Menggiring Bola (SPSS 20)**

Jenis Korelasi	harga <i>r</i>		<i>P</i> ( <i>Sig.</i> )	Keterangan
	hitung	Tabel (0.05)(23)		
X <sub>1</sub> - Y	0.176	0.337	0.201	Tidak Signifikan

Koefisien korelasi yang dihasilkan atau ( $r_{hitung}$ ) = 0.176 < ( $r_{(0.05)(23)}$ ) = 0.337, berarti dinyatakan bahwa tidak ada sumbangan yang signifikan antara keterampilan Koordinasi Mata dan Kaki terhadap Kemampuan Menggiring bola pada siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola Majistik SMA Negeri 1 Kebumen. Hasil olah data ini juga dapat dilihat berdasarkan perhitungan statistik menggunakan SPSS 20 yang menghasilkan taraf *Sig.* sebesar 0.201 > 0.05, yang berarti bahwa Hipotesis  $H_{o_2}$  diterima dan Hipotesis  $H_{a_2}$  ditolak.

### Pengujian Hipotesis ketiga

Hipotesis tersebut dibuktikan dengan analisis regresi ganda, koefisien regresi ganda ( $R_y$ ), perhitungan dihasilkan dari rumus,

$$R^2_{y(x_1x_2)} = \frac{(r_{x_1y})^2 + (r_{x_2y})^2 - 2\{(r_{x_1y})(r_{x_2y})(r_{x_1x_2})\}}{1 - (r_{x_1x_2})^2}$$

Berdasarkan hasil perhitungan manual regresi berganda, didapatkan hasil dari  $(R^2_{y(x_1x_2)}) = 0.0337$  atau dibulatkan menjadi 0.034 dan hasil dari  $(R_y) = 0.1836$  atau dibulatkan menjadi 0.184. Hasil perhitungan manual sesuai dengan hasil perhitungan regresi berganda menggunakan SPSS 20 yang dapat dilihat pada tabel.

**Tabel 8. Hasil Uji Signifikansi Regresi Berganda**

$R_y$	$R^2$	Df	Harga F		P (Sig.)	Keterangan
			hitung	Tabel		
0.184	0.034	2 ; 22	0.384	3.44	0.686	Tidak Signifikan

Analisis korelasi ganda diperoleh ( $F_{hitung}$ ) sebesar 0.384, kemudian dikonsultasikan dengan ( $F_{tabel}$ ) pada db 2 lawan 22 dengan taraf signifikansi 0.05, dengan hasil sebesar 3.44. Setelah terlihat hasilnya harga ( $F_{hitung}$ ) = 0.384 < ( $F_{tabel}$ ) = 3.44, berarti regresi gandanya dapat dinyatakan tidak signifikan. Demikian juga bila dilihat berdasarkan perhitungan statistik menggunakan SPSS 20 yang menghasilkan taraf Sig. sebesar 0.686 > 0.05, yang dapat diartikan bahwa Hipotesis  $H_{0_2}$  diterima dan Hipotesis  $H_{a_2}$  ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan tidak ada sumbangan yang signifikan antara keterampilan Koordinasi Mata Kaki dan Kelincahan terhadap Kemampuan Menggiring bola pada siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola MAJISTIC SMA Negeri 1 Kebumen, Jawa Tengah.

Analisis korelasi ganda disertai dengan harga koefisien determinasi ( $R_y$ ). Koefisien determinasi yang diperoleh adalah 0.184, yang artinya (0.184 x 100%) = 18.4% naik-turunnya kemampuan menggiring bola pada siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola Majistik ditentukan oleh keterampilan Koordinasi Mata Kaki dan Kelincahan, sedangkan

sisanya, sebesar 81.6% ditentukan oleh faktor atau variabel lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

### Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya sumbangan antara keterampilan Koordinasi Mata Kaki dan Kelincahan terhadap Kemampuan Menggiring bola pada siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola Majistik SMA Negeri 1 Kebumen, Jawa Tengah.

Berdasarkan olah data statistik menggunakan SPSS 20, data tes pengukuran Koordinasi mata kaki, kelincahan dan kemampuan menggiring bola dideskripsikan pada tabel berikut:

**Tabel 9. Deskripsi Statistik Variabel**

		Statistics		
		menggiring	kelincahan	koordinasi
N	Valid	25	25	25
	Missing	0	0	0
Mean		10.3912	25.3208	15.0800
Median		10.2900	25.2900	16.0000
Mode		11.21	26.30	16.00
Std. Deviation		1.44727	1.22116	2.64449
Variance		2.095	1.491	6.993
Range		5.12	5.01	12.00
Minimum		8.03	22.13	7.00
Maximum		13.15	27.14	19.00
Percentiles	25	9.2100	24.4750	13.0000
	50	10.2900	25.2900	16.0000
	75	11.2100	26.2450	17.0000

Distribusi frekuensi dan kelas interval dari variabel ( $x_1$ ) atau koordinasi mata dan kaki, dibagi dalam 5 kelas yang memiliki panjang interval 2.40 di setiap kelasnya dimulai dari ujung bawah kelas terkecil, kemudian distribusi frekuensi dan kelas interval dari variabel ( $x_2$ ) atau kelincahan, dibagi dalam 6 kelas yang memiliki panjang interval 0.84 di setiap kelasnya dimulai dari ujung bawah kelas terkecil, dan distribusi frekuensi dan kelas interval dari variabel ( $y$ ) atau kemampuan menggiring bola, dibagi dalam 6 kelas yang memiliki panjang interval 0.85 di setiap kelasnya dimulai dari ujung bawah kelas terkecil.

Koefisien korelasi antara koordinasi mata kaki ( $x_1$ ) dengan kemampuan menggiring bola ( $y$ ) berdasarkan perhitungan *Pearson product moment* menghasilkan ( $r_{hitung}$ ) sebesar 0.035, yang kemudian dideterminasikan menjadi (0.035x100%) = 3.5%, sehingga dapat diartikan bahwa variabel

koordinasi mata kaki ( $x_1$ ) memberikan kontribusi atau sumbangan sebesar 3.5% terhadap kemampuan menggiring bola ( $y$ ). Koefisien korelasi antara kelincuhan ( $x_2$ ) dengan kemampuan menggiring bola ( $y$ ) berdasarkan perhitungan *Pearson product moment* menghasilkan ( $r_{hitung}$ ) sebesar 0.176, yang kemudian dideterminasikan menjadi  $(0.176 \times 100\%) = 17.6\%$ , sehingga dapat diartikan bahwa variabel kelincuhan ( $x_2$ ) memberikan kontribusi atau sumbangan sebesar 17,6% terhadap kemampuan menggiring bola ( $y$ ).

Analisis korelasi ganda diperoleh ( $F_{hitung}$ ) sebesar 0.384, kemudian dikonsultasikan dengan ( $F_{tabel}$ ) pada db 2 lawan 22 dengan taraf signifikansi 0.05, dengan hasil sebesar 3.44. Setelah terlihat hasilnya harga ( $F_{hitung}$ ) = 0.384 < ( $F_{tabel}$ ) = 3.44, berarti regresi gandanya dapat dinyatakan tidak signifikan. Koefisien determinasi ( $R_y$ ) yang diperoleh sebesar 0.184, yang artinya  $(0.184 \times 100\%) = 18.4\%$  naik-turunnya kemampuan menggiring bola pada siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola Majistik ditentukan oleh keterampilan Koordinasi Mata Kaki dan Kelincuhan, sedangkan sisanya, sebesar 81.6% ditentukan oleh faktor atau variabel lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua variabel, koordinasi mata kaki dan kelincuhan tidak mampu memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kemampuan menggiring bola, kedua variabel tersebut secara terpisah maupun bersama-sama tidak memberikan kontribusi yang banyak bagi kemampuan menggiring bola siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola Majistik SMAN 1 Kebumen. Kemampuan menggiring bola membutuhkan faktor pendukung yang lebih kompleks agar kemampuan menggiring bola dapat maksimal. Koordinasi mata kaki merupakan kemampuan mengkoordinasikan mata dan kaki dalam gerak yang teratur yang bertujuan untuk mensinkronkan kerja keduanya secara maksimal. Akan tetapi, kinerja mata dan kaki secara teratur dan bersama-sama ini kurang mampu memberikan sumbangan yang besar terhadap kemampuan menggiring bola.

Menurut Danny Mielkey (2003:1), bahwa, menggiring bola (*Dribbling*) dalam permainan

sepakbola didefinisikan sebagai penguasaan bola dengan kaki saat kamu bergerak di lapangan permainan. Hal ini menunjukkan kinerja kaki lebih dibutuhkan untuk dapat melakukan menggiring bola dengan baik. Koordinasi mata kaki lebih mengutamakan kinerja mata yang mendukung kinerja kaki. Akan tetapi, pergerakan kaki dalam menggiring bola lebih dominan karena keterampilan yang sudah baik akan lebih melekat pada diri siswa sehingga keterampilan dapat diperagakan secara otomatis. Tanpa melihat secara penuh pun siswa yang memiliki keterampilan menggiring bola yang baik akan melakukannya secara otomatis dan lebih indah dengan kombinasi gerak tipu.

Dalam permainan sepak bola yang mengutamakan tujuan untuk mencetak gol sebanyak mungkin, menuntut siswa harus memiliki kemampuan secara kompleks yang akan saling mendukung anatar kemampuan satu dengan kemampuan lainnya. Pergerakan yang lincah akan memberikan wawasan pada pemain untuk mampu mencari celah dan mengarahkan bola ke celah yang maksimal. Menembus pertahanan yang terkadang sulit karena adanya pertahanan yang baik akan menyulitkan pemain untuk menembusnya. Dengan adanya strategi dan taktik yang dilatihkan oleh pelatih atau guru pembimbing, akan mampu memudahkan pemain dalam pergerakan saat berada di lapangan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa ada sumbangan yang diberikan oleh Keterampilan Koordinasi Mata dan Kaki serta Kelincuhan terhadap Kemampuan Menggiring bola. Koefisien determinasi ( $R_y$ ) yang diperoleh sebesar 0.184, yang artinya  $(0.184 \times 100\%) = 18.4\%$  naik-turunnya kemampuan menggiring bola pada siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola Majistik SMA N 1 Kebumen ditentukan oleh keterampilan Koordinasi Mata Kaki dan Kelincuhan, sedangkan sisanya, sebesar 81.6% ditentukan oleh faktor atau variabel lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

## **Saran**

Guru atau pelatih harus mampu memberikan program latihan yang lebih efektif dalam peningkatan kemampuan menggiring bola. Pemain harus mau berlatih lebih keras untuk dapat memiliki kemampuan bermain yang maksimal. Bagi pelaku olahraga sepak bola, bahwa berlatih secara disiplin dan meningkatkan kemampuan secara menyeluruh akan membantu dalam meraih prestasi yang tinggi.

## **Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini telah dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun masih memiliki keterbatasan antara lain:

1. Instrumen penelitian kurang luas lingkungannya sehingga memungkinkan ada unsur-unsur yang lebih penting tidak masuk atau tidak terungkap dalam instrumen penelitian.
2. Instrument penelitian seharusnya dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas terlebih dahulu terhadap sampel untuk mengetahui sesuai atau tidaknya instrumen pengukuran yang digunakan.
3. Pengambilan data tidak dilakukan oleh pihak yang ahli dibidangnya.
4. Peneliti mengakui adanya keterbatasan dalam hal waktu, biaya, maupun kemampuan berpikir dan bekerja. Namun besar harapan semoga penelitian ini bermanfaat bagi kita semua.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Djoko Pekik Irianto (2002). *Dasar Kepeleatihan. Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta*. Yogyakarta.

Gifford Clive (2002). *Sepak Bola Panduan Lengkap Untuk Permainan Yang Indah*. Penerbit Erlangga.

Herwin (2004). *Diktat Sepak Bola. Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta*. Yogyakarta.

Husein Agrasasmita, Dkk (2007). *Teori Kepeleatihan Dasar. Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta*. Yogyakarta

Lukman (2009). *Latihan Metode Sepak Bola Baru Serangan*. Cirebon: Cv. Gunung Djati

Mielkey Danny (2003). *Soccer Fundamentals. Human Kinetics*.

Ngatman (2001). *Petunjuk Praktikum Tes Dan Pengukuran Fik Uny*. Yogyakarta: FIK-UNY.

Nurriva Ardian (2012). *Hubungan Kelincahan Dan Keterampilan Juggling Dengan Kemampuan Menggiring Bola Siswa Peserta Ekstrakurikuler Sepakbola Sma Islam I Gamping Sleman*. Yogyakarta: FIK-UNY.

Rejo Wahyu S (2011). *Hubungan Koordinasi Mata-Kaki, Kelincahan Dan Panjang Tungkai Terhadap Kemampuan Menggiring Bola Pada Siswa Usia 14-15 Tahun Lembaga Pendidikan Sepakbola Indonesia Muda Sragen Tahun 2011*. Surakarta: Perpustakaan.uns.ac.id

Sridadi (2009). *Sumbangan Tes Koordinasi Mata, Tangan, Dan Kaki Yang Digunakan Untuk Seleksi Calon Mahasiswa Baru Prodi Pjkr Terhadap Mata Kuliah Praktek Dasar Gerak Softball*. Yogyakarta: FIK-UNY.

Sucipto, Dkk (2000). *Sepak Bola*. Departemen Pendidikan Nasional.

Suharsimi Arikunto (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta

Sukadiyanto (2002). *Teori Dan Metodologi Melatih Fisik Petenis*. Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta

Widiastuti (2015). *Tes dan Pengukuran Olahraga*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada

Y.S. Santoso Giriwijoyo, Dkk (2005). *Manusia Dan Olahraga*. Bandung: Penerbit ITB